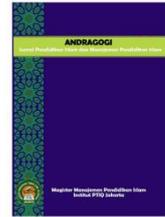


PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIUGISITAS DI MTS MIFTAHUL ULUL LECES PROBOLINGGO.

Article Type : Research Article
Date Received : 13.06.2021
Date Accepted : 18.07.2021
Date Published : 29.10.2021
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



Devy Habibi Muhammad, Firatih Wulandari, Robi'atul Adawiyah

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, Indonesia
(hbbmuch@gmail.com)

Kata Kunci :	Abstrak
Pola Asuh, Motivasi Belajar, Karakter Religiusitas	Tujuan penelitian ini diharapkan ada sebuah pengaruh besar dari dukungan pola asuh orang tua yang baik dan motivasi belajar dengan membaca <i>Al-Quran</i> akan memperbaiki karakter peserta didik dan menjadi lebih religius. Penelitian ini mendeskripsikan kontribusi pola asuh orang tua dan motivasi belajar membaca <i>Al-Quran</i> terhadap pembentukan karakter religiusitas. Pendekatan kuantitatif menjadi pilihan dalam penelitian ini. Analisis data penelitian ini yang akan diuji pengaruhnya adalah pembentukan karakter religiusitas sebagai Y, motivasi belajar membaca <i>Al-Quran</i> sebagai X ₂ , dan pola asuh orangtua sebagai X ₁ . Dalam penelitian ini jumlah sampelnya 50 siswa. Teknik penelitian ini digunakan dengan tujuan sample yang diambil dapat mewakili karakter populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua dan motivasi belajar membaca <i>Al-Quran</i> memiliki dampak positif pada pembentukan karakter religiusitas siswa di MTs. Miftahul Ulum Leces.

Kata Kunci :	Abstrak
Parenting Style, Learning Motivation, Character religiosity	The purpose of this study is expected to be a major influence of good parenting support and learning motivation by reading the Quran will improve the character of learners and become more religious. This study describes the contribution of parental parenting and motivation to learn to read the Quran to the formation of religiosity character. Quantitative approaches are an option in this study. The analysis of this research data that will be tested for influence is the formation of religiosity character as Y, motivation to learn to read the Quran as X ₂ , and parenting as X ₁ . In this study, the sampling number was 50 students. This research technique is used with the purpose of the sample taken can represent the character of the population. The results showed that parenting applied by parents and motivation to learn to read the Quran had a positive impact on the formation of the character of student religiosity in MTs. Miftahul Ulum Leces.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah media paling efektif untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak melalui keterampilan dan pengetahuan. Oleh karena itu, secara konstan pendidikan didirikan dan dikembangkan sehingga proses implementasi melahirkan generasi yang diinginkan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan

manusia untuk hidup dalam perubahan. Dengan cara ini, manusia tidak akan berpartisipasi secara tiba-tiba, tapi dapat menerima arus yang selalu berubah-ubah, sehingga kehidupan masyarakat akan selalu terkendali ¹.

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi mensyaratkan bahwa individu tidak hanya cerdas intelektual atau IQ (Intelligence Quotient), tapi harus cerdas emosional (Emotional Quotient, cerdas komunikasi (Communication Quotient) yang digagas Pambayun (2013) agar memiliki karakter yang kuat. Karakter merupakan kepribadian yang menjadi motivasi dan merupakan pembeda dari orang lain. Dalam membentuk karakter anak didik, peran orang tua membutuhkan proses panjang dan berkelanjutan. Lingkungan keluarga menjadi pendidik karakter pertama untuk anak. Anak mempelajari perilaku dasar yang sangat penting bagi kehidupan masa depan mereka melalui lingkungan keluarga ².

Berbicara tentang pendidikan karakter baru-baru ini menjadi topik menarik di dunia pendidikan, yang terkait dengan kejadian kemerosotan moral di lingkungan sosial dan ruang lingkup pemerintah yang semakin meninggi dan bermacam-macam. Korupsi, ketidakadilan, kriminalitas, kejahatan terhadap anak, dan pelanggaran hak asasi manusia menunjukkan bahwa ada krisis identitas dan karakteristik bagi bangsa Indonesia ³. Namun pendidikan yang ada cenderung pada model keseragaman, yang jarang memperhatikan keunikan anak. Keunikan individu atau sekelompok orang ini dianggap aneh. Apalagi di bidang pendidikan, anggapan tersebut harus dihindari. Selanjutnya segala kekerasan serta konflik dalam pendidikan dewasa ini menunjukkan fenomena yang terjadi, sehingga anak akan lebih memperhatikan peradaban modern ⁴.

Oleh karena itu, menurut hidayah pendidikan sebagai *agent of change* berfungsi mengubah seseorang yang kurang bermoral menjadi orang yang bermoral, atau mengubah seseorang berperilaku buruk menjadi orang yang baik ⁵. Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral, peserta didik memang membutuhkan karakter religius untuk mengatasi situasi ini, dan berharap peserta didik memiliki perilaku dan kepribadian yang memenuhi parameter buruk dan baik sesuai dengan aturan dan peraturan agama. Supaya mencapai tujuan ini, dibutuhkan pendidik yang bisa menjadi contoh bagi peserta didik. Pendidik tidak hanya harus membimbing siswa untuk patuh dan taat dan menerapkan ajaran agama, tetapi juga memberikan tauladan serta panutan. Oleh sebab itu, peserta didik harus mendapatkan lebih banyak peluang untuk melakukan sesuatu daripada hanya mendengarkan dan memikirkan informasi. Mereka harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, ini menyiratkan bahwa status peserta didik sangat penting, dengan partisipasi pelajar yang lebih komprehensif terutama dalam penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran

¹ Devy Habibi Muhammad, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUSITAS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERAREVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL* 4, no. 2 (2020): 122-31.

² Uswatun Hasanah, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak," *Elementary Journal* 2, no. 2 (2016): 72-82.

³ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2013): 25-38.

⁴ Muhammad, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUSITAS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERAREVOLUSI INDUSTRI 4.0."

⁵ Ulil Hidayah, "Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral Menuju Harmoni Sosial," *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018): 69-81.

yang terpusat⁶, juga kreatif dan inovatif secara instruksional. Oleh karena itu, perlu pembentukan dan pembinaan karakter yang berkualitas sejak dini. Jika anak memperlihatkan kebiasaan berperilaku yang baik kemudian mampu menjelaskan dan juga respek terhadap nilai peran, maka pendidikan yang berkarakter dianggap berhasil. Maka, karakter anak yang dibentuk harus dikaitkan dengan segi kognitif dan diperkuat pada segi emosional. Tentunya semua harus dilibatkan, termasuk orang tua, tenaga pendidik dan masyarakat⁷.

Pilihan lain yang bisa diterapkan untuk penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan meningkatkan materi pembelajaran Pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempunyai arti signifikan sehingga penting untuk mewujudkan untuk membentuk karakter anak didik. Pendidikan agama adalah sarana untuk merubah pemahaman agama (segi kognitif) dan sebagai sarana merubah aturan dan nilai moral sehingga terbentuk sikap (segi afektif) dan memiliki peran dalam mengontrol tingkah laku (segi psikomotorik) untuk mewujudkan kepribadian manusia yang utuh⁸.

Sebagai umat islam, orang tua harus mengajar anak-anak *Al-Quran* dan mendidik anak-anak mereka untuk membaca *Al-Quran* dan membiasakan diri dengannya. Pembiasaan adalah metode menanamkan kebiasaan sehingga anak-anak tidak akan melupakannya di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan dalam kehidupan yang baik bagi masa depan anak, orang tua harus mengembangkan kebiasaan membaca *Al-Quran*, sehingga anak-anak dapat terbiasa hidup dengan *Al-Quran*, yang dianggap sebagai pedoman dan petunjuk untuk kehidupan manusia di dunia.

Bagi seorang anak tidak terlepas dari motivasi orang tua mereka untuk mempelajari membaca *Al-Quran*. Di era saat ini, demi menjaga diri ketika kelak tumbuh besar perlu bagi mereka untuk mempelajari *Al-Quran*. Orang tua yang menjadi guru, mempunyai beban berat yang utama dalam membimbing, mengasuh, dan mendidik. Yang menjadi sangat penting dalam mendidik anak dan mempengaruhi yaitu pola asuh orangtua. Peran ini harus memotivasi anak agar belajar, tapi seringkali pola asuh kurang baik dan bahkan salah dalam pengasuhan pasti akan menjadikan kurang termotivasi bagi anak untuk mempelajari membaca *Al-Quran*. Meskipun orang tua dan anak-anak adalah yang terdekat, mereka juga membutuhkan pendidikan rohaniah. Salah satu pendidikan rohaniah adalah belajar membaca *Al-Qura*⁹.

Karakter dan keberhasilan anak juga ditentukan oleh pola asuh terhadap anak di dalam keluarganya. Khun mengatakan pola asuh orang tua yaitu mencerminkan rasa tanggung jawab orangtua bagi anak-anaknya dan merupakan cara paling baik bagi mereka untuk membimbing anak-anak mereka¹⁰.

⁶ Muh. Hambali and Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *Pedagogik Journal* 5, no. 2 (2018): 193–208.

⁷ Sofyan Rofi, Benny Prasetya, and Bahar Agus Setiawan, "Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka Dan Transformatif Kontemporer," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019): 396–414, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.2658>.

⁸ Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

⁹ Luthfia Hayatun Nisa, "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL- QURAN DI TPQ NURUL AMIN KEPOH NONGKOSAWIT GUNUNGPATI SEMARANG SKRIPSI" (SEMARANG, 2015).

¹⁰ Yuyun Yulianingsih Mahmud, Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, Dan Calon* (Jakarta: Akamedia Permata, 2013). Saihu Saihu and Marsiti Marsiti, "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23–54.

Orang tua mendidik anak-anaknya karena rasionalitas, kodrat, dan cinta mereka. Oleh karena itu tujuan mendidik anak dalam keluarga secara sederhana adalah untuk menjadi anak yang saleh. Sebelum anak bersekolah, ia memiliki banyak pengalaman di rumah, termasuk orang tua, saudara kandung, dan semua anggota keluarga serta teman bermain lainnya¹¹. Orang tua mempunyai model yang tidak sama dalam membimbing anak-anaknya salah satunya, beberapa orang tua menggunakan di dalam keluarganya pola asuh untuk merumuskan aturan yang wajib diikuti bagi anak-anak mereka, dan kebebasan menjadi pilihan beberapa orang tua kepada anak-anak mereka, tetapi masih bertanggung jawab untuk anak-anaknya, adapula diantara orang tua yang mengajukan kebebasan untuk membesarkan anak-anak mereka, tetapi anak-anak tidak memahami akan tanggung jawab mereka. Meski demikian, pola asuh yang diadopsi bagi orang tua akan berdampak dari segi baik dan buruk, dan juga mempunyai keistimewaan dan kecacatannya. Keadaan di rumah bisa mempengaruhi dan merangsang kepribadian anak, perkembangan pikiran, serta perkembangan intelektual dan psikis¹².

Tingkah laku yang menyimpang ini menyita perhatian semua lapisan masyarakat, terutama praktisi pendidikan dan akademisi, yang terus mencari model pendidikan karakter yang dapat mereduksi perilaku immoralitas peserta didik. Dalam solusi yang diberikan, orang tua dilibatkan untuk memberikan pola asuh keluarga secara benar. Keluarga merupakan bagian dari institusi pendidikan sangat besar perannya untuk pembentukan karakter anak. Di bawah asuhan orang tua, seorang anak menjadi lebih hangat dalam proses pendidikan disiplin tanggung jawab, kebersamaan dan budaya religiusitas, yang terus berkembang dalam kehidupan keluarga¹³.

MTs. Miftahul Ulum Leces merupakan naungan oleh Yayasan Pesantren Zainul Hikam yang terletak di Desa Leces Probolinggo. Berdasarkan pengamatan di lapangan MTs. Miftahul Ulum Leces merupakan salah satu sekolah swasta dari segi pengelolannya menurut peneliti adalah sekolah yang baik dan menjadi minat beberapa wali murid dari berbagai daerah. Selain menyekolahkan anaknya di madrasah ini, pihak yayasan juga menyediakan fasilitas tempat tinggal dimana yang juga di kelolah dalam bentuk Pondok Pesantren. Sehingga selain bersekolah bagi siswa siswi yang notaben tempat tinggalnya di luar lingkungan sekolah juga dianjurkan untuk masuk Pondok Pesantren. Menjalani kegiatan sekolah dan diimbangi dengan kegiatan di Pondok Pesantren merupakan rutinitas yang dijalani hampir setiap hari di MTs. Miftahul Ulum Leces. Di antaranya kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Quran.

Akan tetapi dikarenakan tidak semua siswa siswi disini menjadi hunian Pondok Pesantren, ada beberapa siswa siswa yang tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan yang diadakan baik kegiatan sekolah maupun Pondok Pesantren. Peneliti menemukan sedikit kekurangan bahwa di lingkungan sekolah yang notabennya adalah sekolah madrasah ternyata beberapa kasus yang berkaitan dengan pendidikan karakter ditemukan disini. Diantaranya pernah ada kasus siswa terlibat kasus narkoba dan kriminal sehingga pihak sekolah harus mengeluarkan siswa tersebut. Kemudian ada beberapa kalangan siswa

¹¹ Nur Khosiah, "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2020): 9-20.

¹² A. P. Pangestuti, L. S., & Rizki, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 39 Bekasi," *JPESDM* 1, no. 1 (2017): 1-17.

¹³ Prasetya Benny, Dirgayunita Aries, and Hadi Samsul, "Bimbingan Orang Tua, Kedisiplinan Dan Kontribusinya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang," *Shautut Tarbiyah*, 25, no. 2 (2019): 221-38.

siswi yang terkadang masih melanggar aturan sekolah lainnya. Tidak semua aturan kewajiban siswa siswi dijalankan dengan baik. Ada pula yang kurang minat terhadap kegiatan membaca *Al-Quran* dan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter. Tapi itu hanya sebagian kecil, selebihnya telah menjalani dengan sangat baik.

MTs. Miftahul Ulum Leces ialah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah pengawasan Yayasan Pondok Pesantren Zainul Hikam yang terletak di Desa Leces Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan pengamatan di lapangan MTs. Miftahul Ulum Leces merupakan salah satu sekolah swasta dari segi pengelolannya menurut peneliti adalah sekolah yang baik dan menjadi minat beberapa wali murid dari berbagai daerah. Selain menyekolahkan anaknya di madrasah ini, pihak yayasan juga menyediakan fasilitas tempat tinggal dimana yang juga di kelolah dalam bentuk Pondok Pesantren. Sehingga selain bersekolah bagi siswa siswi yang notaben tempat tinggalnya di luar lingkungan sekolah juga dianjurkan untuk masuk Pondok Pesantren. Menjalani kegiatan sekolah dan diimbangi dengan kegiatan di Pondok Pesantren merupakan rutinitas yang dijalani hampir setiap hari di MTs. Miftahul Ulum Leces. Di antaranya kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca *Al-Quran*.

Akan tetapi dikarenakan tidak semua siswa siswi disini menjadi hunian Pondok Pesantren, ada beberapa siswa siswa yang tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan yang diadakan baik kegiatan sekolah maupun Pondok Pesantren. Peneliti menemukan sedikit kekurangan bahwa di lingkungan sekolah yang notabennya adalah sekolah madrasah ternyata beberapa kasus yang berkaitan dengan pendidikan karakter ditemukan disini. Diantaranya pernah ada kasus siswa terlibat kasus narkoba dan kriminal sehingga pihak sekolah harus mengeluarkan siswa tersebut. Kemudian ada beberapa kalangan siswa siswi yang terkadang masih melanggar aturan sekolah lainnya. Tidak semua aturan kewajiban siswa siswi dijalankan dengan baik. Ada pula yang kurang minat terhadap kegiatan membaca *Al-Quran* dan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter. Tapi itu hanya sebagian kecil, selebihnya telah menjalani dengan sangat baik.

Berdasarkan latar belakang, peneliti menjadi antusias dan tertarik ingin melakukan penelitian di MTs. Miftahul Ulum Leces yaitu untuk diketahuinya seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas siswa. Tujuan penelitian ini diharapkan ada sebuah pengaruh besar dari dukungan pola asuh orang tua yang baik dan motivasi belajar dengan membaca *Al-Quran* akan memperbaiki karakter peserta didik dan menjadi lebih religius.

A. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memperlihatkan pengaruh antar variable satu dan lainnya, menguji teori, memberikan penjabaran statistik, menaksir, membangun fakta, dan meramalkan hasilnya. Seperti yang dijelaskan Suryana bahwa metode kuantitatif adalah metode yang datanya berupa analisis menggunakan statistik dan angka-angka¹⁴.

Penelitian kuantitatif non eksperimental dipilih peneliti yang memakai metode dengan jenis-jenis diantaranya asosiatif, survey, deskriptif, tindakan, dan komparatif. Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variable, yakni dua variable tidak terikat dan satu variable terikat. Variable independennya yaitu pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran*, variable dependennya yaitu pembentukan karakter

¹⁴ Suryana, "Metodologi Penelitian," *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2010.

religiusitas. Di dalam melakukan penelitian ini yang ingin diuji pengaruhnya yaitu pola asuh orangtua sebagai X_1 , motivasi belajar membaca *Al-Quran* sebagai X_2 , dan pembentukan karakter religiusitas sebagai Y dengan melakukan analisis data.

Penelitian dilakukan ketika dalam suatu penelitian pengamatan variabel terikat dan variabel-variabel bebas telah terjadi, pengumpulan data untuk menentukan adakah pengaruh antara dua variabel.

Populasi berjumlah 90 siswa, Teknik purposive sampling digunakan oleh peneliti yang merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan dengan tujuan tertentu atau pertimbangan, dan melalui corak atau karakteristik yang sebelumnya telah diketahui¹⁵. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 siswa.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orangtua

Variabel X_1 (pola asuh orang tua) dengan jumlah responden 50 orang dan 25 butir pernyataan. Berdasarkan menggunakan program IBM SPSS Versi 22 for windows dengan data X_1 yang diolah diperoleh nilai sebesar 59 dan nilai tertinggi sebesar 92. Analisis standart deviasi 6,815, mean sebesar 74,14, median 74,00, dan modus 70,00. Selanjutnya dengan memakai rumus $1+3.3 \log n$, n yaitu subjek penelitian. Hasil $n = 50$ yaitu banyak kelas $1+3.3 \log 50 = 6,607$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dengan rumus nilai maksimum - nilai minimum, didapatkan data sebesar $92 - 59 = 33$. Rentang data sehingga diperoleh panjang sebesar 4,71 dibulatkan menjadi 5.

Berdasarkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa frekuensi variabel pola asuh orangtua masing – masing sebanyak 14 siswa (28 %) tertinggi berada pada interval 69 – 73 dan 74 -78. Sementara 1 siswa (2 %) terendah ada pada interval 89 – 93. Berada pada interval 59 – 63 sebanyak 2 siswa (4 %), interval 64 - 68 sebanyak 8 siswa (16 %), interval 79 - 83 sebanyak 6 siswa (12 %), dan interval 84 – 88 sejumlah 5 siswa (10 %).

Penentuan variabel X_1 , didapat nilai X_{max} dan X_{min} diketahui yaitu 100 dan 25, selanjutnya mencari nilai mean dengan rumus $\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, standar deviasi ideal dengan rumus $\frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan penghitungan, M_i variabel X_1 (pola asuh orangtua) adalah 62,5 dan SD_i adalah 12,5. Berdasarkan penghitungan kecenderungan pola asuh orangtua menghasilkan kategori tidak baik sebanyak 0 siswa (0 %). Selanjutnya untuk kurang baik sebanyak 0 siswa (0 %), pada kategori cukup sebanyak 13 siswa (26 %), kategori baik sebanyak 29 siswa (58 %) dan kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (16 %). Dengan demikian kecenderungan pola asuh orangtua sebagian besar dalam kategori baik.

Motivasi Belajar Membaca *Al-Quran*

Data variabel X_2 (motivasi belajar membaca *Al-Quran*) diperoleh melalui angket variabel X_2 (motivasi belajar membaca *Al-Quran*) dengan jumlah responden 50 orang dan 20 butir pernyataan. Berdasarkan menggunakan program IBM SPSS Versi 22 for windows dengan data motivasi belajar membaca *Al-Quran* yang diolah diperoleh nilai 32 dan nilai tertinggi sebesar 76. Analisis menunjukkan standart deviasi 8,855, mean sebesar 60,04, median 60,00, dan modus 56,00. Rentang data menggunakan rumus nilai

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011). Saihu Saihu, "Pendidikan Islam Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya: Sebuah Kajian Resolusi Konflik Melalui Model Pendidikan Pluralisme," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 317–30.

mak - nilai min, didapatkan rentang nilai sebesar $76 - 32 = 44$. Di ketahui rentang nilai sehingga diperoleh sebesar 6,28 dibulatkan menjadi 6.

Berdasarkan penghitungan menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi belajar membaca *Al-Quran* sebanyak 15 siswa (30 %) tertinggi ada pada interval 56 - 61. Sementara 0 siswa (0 %) terendah berada pada interval 38 - 43. Sisanya ada pada interval 44 - 49 dan 50 - 55 masing - masing sebanyak 6 siswa (12 %), interval 62 - 67 sebanyak 12 siswa (24%), dan interval 68 - 76 sebanyak 10 siswa (20 %).

Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar membaca *Al-Quran*, setelah nilai X_{max} dan nilai X_{min} diketahui yaitu 80 dan 20. Berdasarkan penghitungan tersebut kecenderungan motivasi belajar membaca *Al-Quran* mayoritas kategori tidak baik sebesar 0 siswa (0%). Selanjutnya kategori kurang baik sebesar 1 siswa (2 %), pada kategori cukup 12 siswa (24 %), pada kategori baik sebanyak 21 siswa (42 %) dan kategori sangat baik sebesar 16 siswa (32 %). Dengan demikian kecenderungan motivasi belajar membaca *Al-Quran* sebagian besar dalam kategori baik.

Pembentukan Karakter Religiusitas

Variabel Y (pembentukan karakter religiusitas) diperoleh melalui angket variabel Y (pembentukan karakter religiusitas) dengan jumlah responden 50 orang dan 25 butir pernyataan. Berdasarkan menggunakan program IBM SPSS Versi 22 for windows dengan data pembentukan karakter religiusitas yang diolah maka nilainya sebesar 54 dan nilai tertinggi sebesar 92. Analisis menunjukkan standart deviasi 8,408, mean sebesar 75,98, median 76,00, dan modus 84,00. Rentang data diperoleh data sebesar $92 - 54 = 38$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh sebesar 5,43 dibulatkan menjadi 5.

Berdasarkan penghitungan menunjukkan bahwa frekuensi variabel Pembentukan Karakter Religiusitas sebanyak 13 siswa (26 %) tertinggi berada pada interval 84- 92. Sementara sebanyak 1 siswa (2 %) terendah berada pada interval 54 - 58. Sisanya berada pada interval 59 - 63 dan 79 - 83 masing-masing sebanyak 6 siswa (12 %), interval 64 - 68 sebanyak 4 siswa (8 %), interval 74 - 78 sebanyak 12 siswa (24 %).

Penentuan kecenderungan variabel pembentukan karakter religiusitas, setelah nilai X_{max} dan nilai X_{min} diketahui yaitu 100 dan 25. Berdasarkan penghitungan tersebut kecenderungan pembentukan karakter religiusitas mayoritas kategori tidak baik sebanyak 0 siswa (0 %). Selanjutnya kategori kurang baik sebanyak 1 siswa (2 %), kategori cukup sebanyak 11 siswa (22 %), pada kategori baik sebanyak 22 siswa (44 %) dan kategori sangat baik sebanyak 16 siswa (32 %). Dengan demikian kecenderungan pembentukan karakter religiusitas sebagian besar dalam kategori baik.

Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Peneliti lakukan dengan rumus korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 0,05 untuk melihat pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter religiusitas. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka signifikan begitupula sebaliknya, nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependent.

Berdasarkan hasil korelasi *product moment*, nilai r-hitung sebesar 0,430 signifikansi 0,006, yang berarti $< 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,185, mengandung arti yaitu pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter religiusitas adalah

sebesar 18,5 % sedangkan 81,5% dipengaruhi variable lain. Serta thitung 3,303 signifikansi sebesar 0,002 thitung (3,303) > ttabel (2,012), serta diperoleh fhitung 10,911 signifikansi sebesar 0,002 fhitung (10,911) > ftabel (3,19) taraf signifikansi (α) sebesar 0,002 < 0,05 maka H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orangtua (X_1) terhadap pembentukan karakter religiusitas pada siswa MTs. Miftahul Ulum Leces.

Dengan demikian H_a yaitu (ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter religiusitas) diterima.

b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil korelasi *product moment*, nilai r - hitung sebesar 0,800 signifikansi sebesar 0,000, yang berarti < 0,05 dan nilai R_2 sebesar 0,641, mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas adalah sebesar sebesar 64,1% sedangkan 35,9 % dipengaruhi variable lain. Serta diperoleh thitung 9,249 signifikansi sebesar 0,000 thitung (9,249) > ttabel (2,012) , serta diperoleh fhitung 85,548 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dapat diketahui bahwa fhitung (85,548)>ftabel (3,19) dan taraf signifikansi (α) sebesar 0,000 < 0,05 maka H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas pada siswa MTs Miftahul Ulum Leces.

Dengan demikian maka H_a (ada pengaruh antara antara motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas) diterima.

c. Hipotesis Ketiga

Dengan menggunakan analisis korelasi berganda untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religiusitas. Pembuktian berdasarkan pada nilai sig yang didapat dibandingkan dengan nilai taraf sig 5%, jika nilai sig yang didapatkan < 0,05, maka hipotesis tersebut diterima, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan analisis korelasi berganda, diperoleh pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religiusitas pada pada siswa MTs. Miftahul Ulum Leces dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,800 dan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti <0,05 dan nilai R_2 sebesar 0,641, nilai ini mengandung arti bahwa Pengaruh antara pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religiusitas adalah sebesar sebesar 64,1 % sedangkan 35,9 % dipengaruhi variable lain. Serta diperoleh F_{hitung} 41,891 signifikansi sebesar 0,000 bahwa F_{hitung} (41,891) > F_{tabel} (3,19) taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 0,000 < 0,05 maka H_a diterima.

Dengan demikian maka H_a (ada Pengaruh antara pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religiusitas) diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan pembentukan karakter religiusitas di MTs. Miftahul Ulum Leces, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung sebesar 0,430 taraf signifikansinya

sebesar 0,002, yang berarti $< 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,185 berarti bahwa pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter religiusitas adalah sebesar sebesar 18,5% sedangkan 81,5% dipengaruhi variabel lain. Maka H_a (ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter religiusitas) diterima.

Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa kecenderungan variabel pola asuh orangtua di MTs. Miftahul Ulum Leces responden menyatakan dalam kategori baik yaitu 29 siswa (58%). Hal ini berarti wali siswa menganggap bahwa pola asuh orangtua yang diterapkan di rumah mampu mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, wali siswa hendaknya memperhatikan pola asuh bagi anaknya, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perilaku siswa.

Hipotesis kedua menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas di MTs Miftahul Ulum Leces, hal ini dibuktikan dengan nilai r - hitung sebesar 0,800 signifikansi sebesar 0,000, yang berarti $< 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,641, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas adalah sebesar 64,1% sedangkan 35,9% dipengaruhi variabel lain. Maka H_a (ada pengaruh antara motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas) diterima.

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar kecenderungan motivasi belajar membaca *Al-Quran* pada mayoritas pada siswa Mts. Miftahul Ulum Leces kategori baik sebanyak 21 siswa (42%). Hal ini berarti siswa telah mempunyai motivasi membaca *Al-Quran* yang dapat membentuk karakter religiusitas.

Motivasi belajar membaca *Al-Quran* merupakan dorongan psikologis yang penting dalam membentuk karakter religiusitas dan merupakan unsur yang dapat membentuk karakter anak. Dikarenakan motivasi belajar membaca *Al-Quran* memiliki peran penting dalam peningkatan karakter religiusitas bagi anak. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar membaca *Al-Quran* siswa, maka semakin baik pula karakter religiusitasnya.

Hipotesis ketiga menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas di MTs. Miftahul Ulum Leces. Hal ini dibuktikan dengan nilai R hitung sebesar 0,800 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,641, menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religiusitas adalah 64,1% sedangkan 35,9% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian maka H_a (ada pengaruh pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas) diterima.

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar karakter religiusitas siswa pada kategori sangat baik yaitu 22 siswa (44%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTs. Miftahul Ulum Leces memiliki karakter religiusitas yang baik. Karakter religiusitas merupakan hasil secara kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh siswa dalam memposisikan dirinya di masyarakat sesuai dengan tanggung jawabnya. Banyak hal yang mempengaruhi karakter religiusitas salah satunya pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran*. pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* berkaitan dengan pembentukan karakter religiusitas anak, semakin pola asuh orangtua dengan pendidikan yang baik dan semakin baik juga motivasi belajar membaca *Al-Quran* anak maka semakin baik pula karakter religiusitas anak tersebut. Dengan begitu

semakin baik pola asuh orang tua dan semakin baik motivasi belajar membaca *Al-Quran* anak, maka semakin berdampak positif pada pembentukan karakter religiusitas di MTs. Miftahul Ulum Leces.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* yang dilakukan, maka dari hipotesis yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh terhadap pembentukan karakter religiusitas pada siswa MTs. Miftahul Ulum Leces, dibuktikan nilai r -hitung sebesar 0,4305 signifikansi 0,002, yang berarti $< 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,185, nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter religiusitas adalah sebesar 18,5 % sedangkan 81,5 % dipengaruhi variable lain. Dengan demikian maka H_a (ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter religiusitas) diterima.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas pada siswa MTs. Miftahul Ulum Leces, hal ini dibuktikan nilai r -hitung 0,800 signifikansi 0,000, yang berarti $< 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,641, mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas adalah sebesar 64,1 % sedangkan 35,9 % dipengaruhi variable lain. Dengan demikian maka H_a (ada pengaruh antara motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas) diterima.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religiusitas pada siswa MTs. Miftahul Ulum Leces. Di buktikan nilai R hitung sebesar 0,800 signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,641, mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter religiusitas adalah sebesar 64,1 % sedangkan 35,9 % dipengaruhi variable lain. Dengan demikian maka H_a (ada pengaruh antara pola asuh orangtua dan motivasi belajar membaca *Al-Quran* terhadap pembentukan karakter religiusitas) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Benny, Prasetya, Dirgayunita Aries, and Hadi Samsul. "Bimbingan Orang Tua, Kedisiplinan Dan Kosntribusinya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang." *Shautut Tarbiyah*, 25, no. 2 (2019): 221–38.
- Hambali, Muh., and Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *Pedagogik Journal* 5, no. 2 (2018): 193–208.
- Hasanah, Uswatun. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Elementary Journal* 2, no. 2 (2016): 72–82.
- Hidayah, Ulil. "Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral Menuju Harmoni Sosial." *Jurnal Pedagogik* 05, no. 01 (2018): 69–81.
- Khosiah, Nur. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (2020): 9–20.
- Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, Dan Calon*. Jakarta: Akamedia Permata, 2013.
- Muhammad, Devy Habibi. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANISME RELIGIUSITAS DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERAREVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Jurnal Pendidikan EDUMASPUL* 4, no. 2 (2020): 122–31.
- Nisa, Luthfia Hayatun. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MEMBACA AL- QURAN DI TPQ NURUL AMIN KEPOH NONGKOSAWIT GUNUNGPATI SEMARANG SKRIPSI." SEMARANG, 2015.
- Pangestuti, L. S., & Rizki, A. P. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 39 Bekasi." *JPESDM* 1, no. 1 (2017): 1–17.
- Rofi, Sofyan, Benny Prasetya, and Bahar Agus Setiawan. "Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka Dan Transformatif Kontemporer." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019): 396–414. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.2658>.
- Saihu, Saihu. "Pendidikan Islam Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya: Sebuah Kajian Resolusi Konflik Melalui Model Pendidikan Plrualisme." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 317–30.
- Saihu, Saihu, and Marsiti Marsiti. "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23–54.
- Suryana. "Metodologi Penelitian." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.